

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan memiliki peranan penting dalam kemajuan suatu bangsa. Masyarakat suatu negara yang maju akan melahirkan kemajuan dalam berbagai aspek seperti ilmu pengetahuan dan teknologi, sosial, politik, serta peradaban. Pendidikan dalam arti luas mengacu pada suatu tindakan atau pengalaman yang mempunyai pengaruh yang berhubungan dengan pertumbuhan atau perkembangan jiwa (mind), watak (character), dan kemampuan fisik (physical ability). Pendidikan dalam arti teknis artinya pendidikan adalah proses dimana masyarakat melalui lembaga-lembaga pendidikan (sekolah, perguruan tinggi, atau lembaga-lembaga lain) dengan sengaja mentransformasikan warisan budaya, yaitu pengetahuan, nilai, keterampilan, dan generasi ke generasi. Hal ini menunjukkan keberadaan pendidikan sangatlah penting.

Tujuan pendidikan Indonesia dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah untuk mencetak generasi bangsa yang beriman dan bertakwa, berbudi luhur, cerdas, dan kreatif. Tujuan pendidikan kemudian diimplementasikan dalam kurikulum. Indonesia baru saja mengganti Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dengan kurikulum 2013. Sesuai dengan Permendikbud Nomor 68 Tahun 2013, kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia. Tujuan tersebut kemudian diuraikan dalam beberapa mata pelajaran untuk setiap satuan pendidikan. Salah satu komponennya adalah fisika yang merupakan salah satu bagian dari IPA yang diajarkan di SMP yang bertujuan agar siswa mampu menguasai konsep-konsep fisika dan saling keterkaitannya serta mampu

menggunakan metode ilmiah yang dilandasi oleh sikap ilmiah untuk menemukan masalah-masalah yang dihadapinya.

Dalam perencanaan pembelajaran terdapat perangkat pembelajaran yang menjadi panduan bagi pendidik dalam hal ini guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Perangkat pembelajaran meliputi silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), bahan ajar, lembar kegiatan peserta didik (LKPD), media dan tes hasil belajar (THB). Perangkat pembelajaran harusnya sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Untuk itu guru dituntut harus mampu menggunakan berbagai model pembelajaran yang membuat peserta didik dapat belajar secara maksimal. Model pembelajaran ini harus mampu membuat peserta didik tidak lagi menjadi objek tetapi juga menjadi subjek dalam pembelajaran.

Dalam hal ini, guru tidak lagi mendominasi proses pembelajaran dan siswa hanya duduk, diam, mendengarkan dan mencatat apa yang disampaikan oleh guru. Namun hal ini tidak sesuai dengan kenyataan kegiatan belajar mengajar masih berpusat pada guru. Proses pembelajaran IPA khususnya fisika masih banyak diajarkan menggunakan model pembelajaran langsung dengan metode ceramah. Model pembelajaran langsung yang dikemas dengan metode ceramah akan menjadi model pembelajaran konvensional yang proses pembelajarannya berpusat pada guru. Model pembelajaran yang seperti ini tidak dapat membuat siswa aktif dalam pembelajaran. Selain itu proses pembelajaran menjadi tidak menyenangkan dan membosankan, akibatnya peserta didik akan beranggapan bahwa materi yang diajarkan sulit dan pada akhirnya mempengaruhi pada hasil belajarnya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru di SMP Negeri 5 Bongomeme, diperoleh informasi bahwa perangkat pembelajaran yang diterapkan disekolah khususnya mata pelajaran IPA merupakan perangkat yang disusun dan dikembangkan sendiri oleh guru mata pelajaran dengan mengacu pada kurikulum 2013. Akan tetapi, guru belum mampu mengembangkan perangkat pembelajaran yang membuat siswa lebih aktif di dalam

proses belajar mengajar karena peserta didik hanya dijadikan sebagai penerima pengetahuan dengan mendengar, mencatat, dan menghafal apa yang di sampaikan oleh guru, sehingga hal ini berefek pada hasil belajar siswa itu sendiri. Berdasarkan data yang diperoleh di sekolah tersebut, hanya sebagian siswa yang bisa mencapai nilai yang memuaskan (tuntas).

Untuk mengatasi masalah-masalah tersebut, salah satu cara pengajaran yang harus dilakukan guru adalah dengan membuat suatu perangkat pembelajaran berbasis KIT IPA yang dapat diterapkan pada materi tertentu khususnya pada materi magnet. Menurut Winata Putra KIT IPA merupakan alat peraga yang dapat membantu siswa untuk berpikir logis dan sistematis sehingga mereka pada akhirnya mempunyai pola pikiran yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. KIT IPA dapat mengarahkan peserta didik untuk melakukan kegiatan eksperimen yang secara langsung dapat mengamati sendiri bahkan langsung dapat mencobanya. Sehingga pada proses belajar mengajar peserta didik akan lebih berperan aktif disamping itu peserta didik juga tidak merasa jenuh dalam mengikuti proses belajar mengajar.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Dian,P et.al (2013) yang menyatakan bahwa dengan menggunakan perangkat pembelajaran berbasis KIT IPA akan meningkatkan aktivitas peserta didik. Hal ini akan dapat membangkitkan motivasi serta mendorong anak (siswa) untuk terbiasa bekerja layaknya seorang saintis. Mereka dibiasakan dengan kegiatan pengamatan atau observasi, penemuan dan inkuiri (pendekatan induktif dan deduktif).

Berdasarkan hal diatas, maka penulis akan melaksanakan penelitian dengan judul **“Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis KIT IPA pada Materi Magnet di SMP Negeri 5 Bongomeme Kabupaten Gorontalo”**

1.2 Identifikasi Masalah

1. Guru belum mampu mengembangkan perangkat pembelajaran berbasis KIT IPA yang sesuai dengan kurikulum 2013

2. Model pembelajaran masih banyak menggunakan model pembelajaran langsung dengan metode ceramah.
3. Rendahnya hasil belajar siswa.

1.3. Rumusan Masalah

Bagaimana pengembangan perangkat pembelajaran berbasis KIT yang telah dikembangkan pada siswa SMP Negeri 5 Bongomeme Kabupaten Gorontalo?

Agar lebih fokus dengan permasalahan tersebut, maka dapat diajukan beberapa masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kevalidan perangkat pembelajaran berbasis KIT yang dikembangkan pada siswa SMP Negeri 5 Bongomeme Kabupaten Gorontalo ?
2. Bagaimana kepraktisan perangkat pembelajaran berbasis KIT yang dikembangkan pada siswa SMP Negeri 5 Bongomeme Kabupaten Gorontalo ?
3. Bagaimana keefektifan perangkat pembelajaran berbasis KIT yang dikembangkan pada siswa SMP Negeri 5 Bongomeme Kabupaten Gorontalo ?

1.4 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan, penelitian ini bertujuan:

1. Untuk melihat kevalidan perangkat pembelajaran berbasis KIT yang dikembangkan pada siswa SMP Negeri 1 Kabila Kabupaten Bone Bolango.
2. Untuk melihat kepraktisan perangkat pembelajaran berbasis KIT yang dikembangkan pada siswa SMP Negeri 1 Kabila Kabupaten Bone Bolango.
3. Untuk melihat keefektifan perangkat pembelajaran berbasis KIT yang dikembangkan pada siswa SMP Negeri 1 Kabila Kabupaten Bone Bolango

1.5 Manfaat

Manfaat dari penelitian ini adalah untuk menghasilkan perangkat pembelajaran berbasis KIT IPA yang dapat membuat siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran dan dapat meningkatkan nilai guna KIT IPA dalam proses belajar mengajar.